

Menuju Desa Cerdas: Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat Desa

Achmad Fikri Sallaby ¹⁾; Liza Yulianti ²⁾; Maryaningsih, ³⁾; Edy Hermansyah ⁴⁾; Saika Damaiyanti ⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ fikrisallaby@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [26 Juni 2024]

Revised [30 Juli 2024]

Accepted [31 Juli 2024]

KEYWORDS

Literasi Digital, Desa Cerdas, Masyarakat Desa, Teknologi Informasi.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi digital masyarakat desa yang berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan utama meliputi keterbatasan pemahaman penggunaan internet, rendahnya kesadaran dalam penggunaan media sosial secara bijak, serta risiko penyalahgunaan teknologi digital. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah dengan melibatkan masyarakat, perangkat desa, dan komunitas digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam mengakses informasi, menggunakan media sosial secara bijak, serta memahami dasar keamanan digital. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung terwujudnya masyarakat desa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

ABSTRACT

This community service activity is motivated by the low level of digital literacy among rural communities, which affects the optimal use of technology in daily life. The main problems include limited understanding of internet usage, lack of awareness in using social media wisely, and risks of digital technology misuse. The purpose of this activity is to improve community knowledge and skills in utilizing digital technology productively. The methods used include socialization, training, and mentoring with a participatory approach. The activity was conducted in Sri Kuncoro Village, Central Bengkulu Regency, involving the community, village officials, and digital communities. The results show an increase in participants' understanding of accessing information, using social media wisely, and basic digital security awareness. Therefore, this activity contributes to supporting the development of adaptive rural communities in the digital era.

PENDAHULUAN

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan peluang bagi desa untuk mengembangkan potensi secara mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks perkembangan teknologi, desa juga didorong untuk mengadopsi transformasi digital melalui konsep desa cerdas. Namun demikian, kondisi masyarakat desa masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital secara optimal.

Rendahnya literasi digital menjadi salah satu permasalahan utama yang menyebabkan masyarakat belum mampu memanfaatkan teknologi secara produktif. Selain itu, kurangnya pelatihan yang terstruktur serta meningkatnya risiko penyalahgunaan teknologi seperti penyebaran hoaks dan penipuan digital turut memperparah kondisi tersebut (Rahmawati, 2023).

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam penggunaan teknologi (Kurnianingsih et al., 2017). Namun, pendekatan berbasis kebutuhan lokal desa masih perlu dikembangkan agar lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Sri Kuncoro melalui pelatihan dan pendampingan sebagai solusi menuju desa cerdas.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu dari bulan Mei hingga Juli 2025, bertempat di Desa Sri Kuncoro, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung dengan melibatkan masyarakat desa, perangkat desa, serta komunitas digital setempat sebagai mitra kegiatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif melalui kombinasi metode pelatihan dan simulasi IPTEKS, yang terdiri dari penyampaian materi secara teoritis dan dilanjutkan dengan praktik langsung penggunaan teknologi digital. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep literasi digital, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap utama sebagai berikut:

Tahap Identifikasi

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian Universitas Dehasen Bengkulu dengan mitra, yaitu Ruang Komunitas Digital Desa Sri Kuncoro. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait literasi digital serta merumuskan kebutuhan program yang sesuai. Hasil dari tahap ini adalah kesepakatan mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi digital dengan tema “Menuju Desa Cerdas: Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat Desa”.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan teknis pelaksanaan kegiatan, meliputi penentuan peserta, penyediaan tempat kegiatan di Gedung Serba Guna (GSG) Desa Sri Kuncoro, serta penyusunan materi pelatihan. Materi yang disiapkan mencakup pengenalan literasi digital, penggunaan media sosial secara bijak, serta dasar-dasar keamanan digital.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi pemahaman literasi digital, etika bermedia sosial, serta pembuatan konten positif. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen Fakultas Ilmu Komputer dan mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Dehasen Bengkulu.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Metode evaluasi dilakukan melalui pemberian soal, diskusi, serta observasi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan juga pemberian umpan balik dari peserta untuk mengetahui efektivitas kegiatan.

Tahap Pelaporan dan Publikasi

Tahap akhir dilakukan dengan penyusunan laporan kegiatan serta publikasi hasil pengabdian. Seluruh dokumentasi kegiatan dikumpulkan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program selanjutnya.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui metode wawancara mendalam kepada peserta, perangkat desa, dan fasilitator. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan teknologi digital, khususnya dalam pengelolaan informasi, penggunaan media sosial, dan keamanan siber.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan perangkat digital, kualitas jaringan internet yang belum merata, serta rendahnya keterampilan teknologi pada sebagian masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan program diarahkan pada penguatan kapasitas lokal melalui pembentukan kader digital desa serta pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, komunitas teknologi, dan penyedia layanan internet.



Gambar 1. Work breakdown structure Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Awal Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan proses koordinasi antara tim dosen Universitas Dehasen Bengkulu dengan mitra, yaitu Ruang Komunitas Desa Digital Desa Sri Kuncoro, Kabupaten Bengkulu Tengah. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait kebutuhan masyarakat serta merumuskan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, tim pengabdian difasilitasi oleh pihak mitra untuk melakukan pertemuan dengan Kepala Desa serta Duta Digital Desa yang merupakan perwakilan dari Kementerian Desa. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, disepakati bahwa masyarakat Desa Sri Kuncoro membutuhkan kegiatan pelatihan literasi digital yang melibatkan perangkat desa, komunitas digital, serta masyarakat umum. Kesepakatan ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan dengan tema “Menuju Desa Cerdas: Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat Desa”.

Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Gedung Serba Guna (GSG) Desa Sri Kuncoro dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari anggota komunitas digital, perangkat desa, masyarakat umum, Duta Digital Desa, serta Kepala Desa. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 6 jam dengan menggunakan pendekatan kolaboratif melalui metode ceramah, diskusi, praktik, dan tanya jawab.

Pada tahap awal kegiatan, peserta diminta untuk menyampaikan pandangan mereka terkait peran literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta sebelum diberikan materi. Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah menggunakan teknologi digital, namun belum memahami secara optimal terkait pemanfaatan yang produktif dan aman.

Penyampaian materi difokuskan pada peningkatan pemahaman literasi digital, yang meliputi pengenalan konsep literasi digital, pemahaman regulasi terkait teknologi informasi seperti Undang-Undang ITE, serta etika dalam penggunaan media sosial. Materi ini bertujuan untuk membangun kesadaran peserta terhadap pentingnya penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung secara interaktif. Pada sesi ini, peserta aktif menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam memilah informasi yang benar, maraknya penyebaran hoaks, serta kurangnya pemahaman dalam membuat konten digital yang positif. Diskusi ini memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman sekaligus memperoleh solusi praktis dari tim pengabdian.

Tahap berikutnya adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui pemberian soal kepada peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, terutama dalam aspek pemilahan informasi, etika bermedia sosial, serta kesadaran terhadap keamanan digital.

Pada sesi akhir, dilakukan pengumpulan umpan balik dari peserta terkait pelaksanaan kegiatan. Secara umum, peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan ini dan menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme untuk mengikuti kegiatan lanjutan yang lebih mendalam.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara lebih bijak dan produktif. Hal ini sejalan dengan konsep pengembangan desa cerdas (smart village), di mana masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi dan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya.

Selain itu, keterlibatan berbagai pihak seperti perangkat desa, komunitas digital, dan Duta Digital Desa turut memperkuat keberhasilan kegiatan. Kolaborasi ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program literasi digital di tingkat desa.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kualitas jaringan internet, serta perbedaan tingkat pemahaman peserta. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk pelatihan lanjutan dan pendampingan agar program literasi digital dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan literasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital. Masyarakat yang sebelumnya hanya menggunakan teknologi secara terbatas, mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam mengakses informasi, menggunakan media sosial secara bijak, serta memahami pentingnya keamanan digital.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan perangkat teknologi, kualitas jaringan internet yang belum merata, serta perbedaan tingkat kemampuan peserta dalam memahami teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan agar peningkatan literasi digital masyarakat dapat terus berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18 April 2 (1), 4554. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Gunawan, F., & Dyatmika, T. (2022). Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Pada Remaja Milenial Di Desa Tirto. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 187–194. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.10957>
- Kurnianingsih, I., Rosini, & Ismayati, N. (2017). (literacy)Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76. <http://jurnal.ugm.ac.id/jpkm>
- Laughton, A. S., Berggren, W. A., Benson, R. N., Davies, T. A., Franz, U., Musich, L. F., Perch-Nielsen, K., Ruffman, A. S., van Hinte, J. E., Whitmarsh, R. B., Aumento, F., Clarke, A. D., Ryall, P. J. C., Cann, J. R., Bryan, W. B., & Bukry, D. (1972). Site 118. *Initial Reports of the Deep Sea Drilling Project*, 12. <https://doi.org/10.2973/dsdp.proc.12.109.1972>
- Permendesa. (2020). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 13 Tahun 2020. *Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia*, 16, 32.
- Rahmawati, A. zultiva. (2023). Peningkatan Literasi Digital untuk Masyarakat Berbasis Era Teknologi Informasi. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.54396/mjd.v1ii.968>.